

BAB II

PROFIL DAN PROGRAM DEWAN KESENIAN SEMARANG

Dalam pelaksanaan program ini, Dewan Kesenian Semarang (Dekase) berperan sebagai pihak klien yang memiliki kebutuhan untuk memperingati 100 tahun Ki Nartosabdho. Sementara itu, tim pelaksana berperan sebagai perancang strategi komunikasi yang mengembangkan konsep Integrated Marketing Communication (IMC), mulai dari perumusan key message, perancangan tiga fase komunikasi, hingga implementasi program secara keseluruhan. Dengan demikian, tim tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai konseptor strategi komunikasi yang mendukung tercapainya tujuan program.

2.1 Profil Dewan Kesenian Semarang



Gambar 2.1 Logo Dewan Kesenian Semarang

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Semarang Nomor 431/454 Tahun 2022, Dewan Kesenian Semarang secara resmi ditetapkan sebagai lembaga strategis yang berperan dalam pembinaan serta pengembangan seni di Kota Semarang. Ketentuan ini menegaskan posisi Dekase sebagai mitra penting pemerintah daerah dalam membangun jembatan komunikasi antara pemangku kebijakan, pelaku seni, dan masyarakat luas, dengan tujuan memperkuat apresiasi terhadap kesenian lokal. Sejalan dengan mandat tersebut, Dekase memiliki tanggung jawab merancang program pembinaan seni, menyelaraskan kerja sama lintas instansi, serta mendampingi proses penciptaan karya-karya seni baru. Selain itu, lembaga ini juga diberi kewenangan untuk menyampaikan masukan strategis

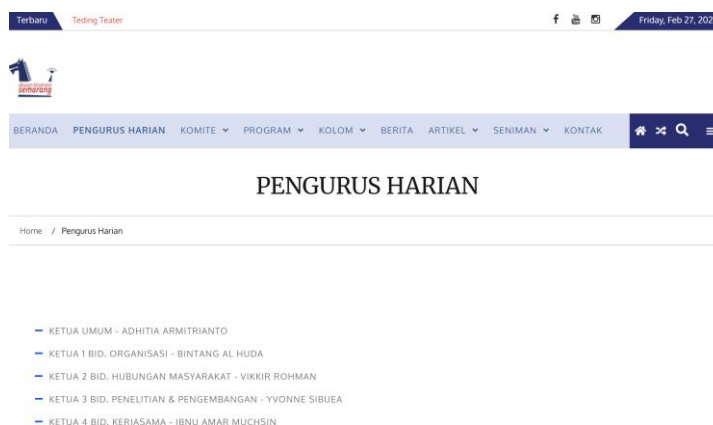
dan rekomendasi kebijakan kepada Wali Kota Semarang dalam bidang seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dekase membawahi sejumlah komite yang berfokus pada cabang seni tertentu, antara lain teater, musik, tari, seni rupa, sastra, dan film. Masing-masing komite berfungsi memantau perkembangan, tantangan, dan potensi di bidangnya, sehingga dinamika seni di Kota Semarang dapat terpetakan dengan baik. Struktur ini memperkuat peran Dekase sebagai penghubung strategis antara komunitas kreatif dan pemerintah daerah, sekaligus memastikan aspirasi para pelaku seni tersampaikan secara efektif serta kebijakan yang dirumuskan tetap selaras dengan realitas dan kebutuhan ekosistem seni lokal.

Sepanjang perjalanannya, Dekase menunjukkan konsistensi dalam menginisiasi berbagai kegiatan budaya yang mendorong partisipasi publik dan mendukung upaya pelestarian tradisi. Peran aktif tersebut menegaskan posisi Dekase sebagai penggerak ekosistem seni yang inklusif, terbuka, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa meninggalkan akar budaya lokal yang menjadi identitas Kota Semarang.

2.2.1 Kepengurusan Dewan Kesenian Semarang

Dalam keberjalanannya, Dewan Kesenian Semarang memiliki pengurus harian dan 6 komite yaitu komite film, komite musik, komite sastra, komite seni rupa, komite tari, dan komite teater.



Gambar 2.2 Kepengurusan Harian Dewan Kesenian Semarang
Pengurus harian dipimpin oleh Adhitia Armitrianto sebagai Ketua Umum. Posisi Ketua 1 Bidang Organisasi diemban oleh Bintang Al Huda,

sementara Ketua 2 Bidang Hubungan Masyarakat dijabat oleh Vikkir Rohman. Pada bidang Penelitian dan Pengembangan, tanggung jawab diberikan kepada Yvonne Sibuea sebagai Ketua 3. Adapun Ketua 4 Bidang Kerjasama dipercayakan kepada Ibnu Amar Muchsin, yang berperan dalam membangun dan mengelola relasi kemitraan.



Gambar 2.3 Pengurus Komite Dewan Kesenian Semarang

Komite Film beranggotakan Anto Galon, Ardian Agil, dan Haris Yuliyanto. Pada Komite Musik terdapat Kesit Agung, Deva Hafidh Satya, Gunadi, serta Haidar Koswara Sasmita. Komite Sastra diisi oleh Ahmad Dzikron Haikal, Imaniar Yordan Christy, Muhammad Teguh Satriyo, dan Widodo, sementara Komite Seni Rupa beranggotakan Sufan Andi Lukman, Tatas Sehonno, dan Tommy Ari Wibowo. Di bidang tari, Komite Tari terdiri dari Agus Hadi Utomo, Anik Purwati, dan Yunik Ekowati. Adapun Komite Teater diperkuat oleh Abdul Rochim S, Alfiyanto, Muhammad Bayu Widagdo, serta Syarif Ubaidillah.

2.2 Program dan Kegiatan Dewan Kesenian Semarang

Dewan Kesenian Semarang secara konsisten menggagas beragam program dan layanan di bidang kesenian sebagai bentuk nyata komitmen dalam mengembangkan sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal. Melalui kolaborasi yang erat dengan pemerintah daerah, komunitas seni, serta institusi pendidikan, berbagai inisiatif tersebut diarahkan untuk membuka ruang

berekspresi bagi seniman, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni, dan mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam kehidupan budaya. Peran Dekase sebagai fasilitator dan mediator dalam ekosistem seni tampak jelas melalui penyelenggaraan program-program unggulan, seperti Festival Teater Semarang, Sumbang Seni Semarang, serta beragam pameran seni visual dan kegiatan apresiasi lainnya yang memperkuat interaksi antara pelaku seni dan publik.

2.2.1 Festival Teater Semarang 2025



Gambar 2.4 Poster Festival teater Semarang

Dalam rangka menjaga keberlangsungan sekaligus mendorong perkembangan seni budaya di Kota Semarang, Dewan Kesenian Semarang secara berkelanjutan menginisiasi beragam program dan layanan kesenian. Inisiatif tersebut diarahkan untuk membuka ruang ekspresi yang luas bagi para seniman, meningkatkan tingkat apresiasi masyarakat terhadap karya seni, serta menumbuhkan keterlibatan aktif generasi muda melalui kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, komunitas seni, dan institusi pendidikan. Peran Dekase sebagai fasilitator sekaligus mediator dalam ekosistem budaya tercermin secara konkret melalui penyelenggaraan kegiatan seperti Festival Teater Semarang, Sumbang Seni Semarang, serta berbagai pameran seni dan aktivitas apresiasi visual lainnya (PPID Kota Semarang, 2025).

2.2.2 Sambang Seni Semarang 2023



Gambar 2.5 Poster Sambang Seni Semarang 2023

Sambang Seni Semarang merupakan sebuah program pagelaran seni yang dirancang dengan konsep penyelenggaraan tersebar di berbagai kawasan Kota Semarang, dengan tujuan utama menghadirkan kesenian lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Program ini menyuguhkan ragam pertunjukan lintas disiplin, mulai dari musik, tari, hingga teater, yang dipentaskan secara terbuka dan inklusif di ruang publik maupun di lingkungan permukiman warga, sehingga seni tidak lagi terbatas pada ruang-ruang formal.

Melalui inisiatif tersebut, Dewan Kesenian Semarang berupaya memperluas akses masyarakat terhadap aktivitas kebudayaan sekaligus mendorong keterlibatan aktif publik dalam pelestarian seni tradisi dan seni pertunjukan. Secara strategis, Sambang Seni Semarang berfungsi sebagai pendekatan kultural yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara masyarakat dan pengalaman estetik seni dalam konteks keseharian, sehingga kesenian dapat dirasakan sebagai bagian yang dekat dan relevan dengan kehidupan sosial warga (Antara Jateng, 2023).

2.2.3 Pameran Seni dan Kegiatan Apresiasi Visual "Click!"



Gambar 2.6 Poster Pameran Foto Pelajar "Click!"

Melengkapi rangkaian program pertunjukan, Dewan Kesenian Semarang juga menginisiasi berbagai pameran seni dan kegiatan apresiasi visual sebagai wahana ekspresi, dengan fokus yang kuat pada keterlibatan seniman generasi muda. Salah satu bentuk implementasinya diwujudkan melalui penyelenggaraan pameran fotografi yang melibatkan pelajar serta komunitas seni. Pameran ini tidak hanya dimaksudkan sebagai sarana presentasi karya visual, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni rupa dan fotografi.

Dewan Kesenian Semarang berupaya mendorong tumbuhnya kreativitas, keberanian dalam berekspresi, serta memperluas pemahaman masyarakat mengenai peran dan makna seni visual dalam konteks budaya kontemporer (Dekase.id,2023)

2.3 Stakeholder Utama Dewan Kesenian Semarang



Gambar 2.7 Logo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Semarang

Keberlangsungan peran Dewan Kesenian Semarang dalam menjalankan mandat kesenian tidak dapat dilepaskan dari sinergi lintas pemangku kepentingan, dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai aktor utama. Sebagai institusi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan, fasilitasi, serta pengelolaan anggaran kebudayaan, Disbudpar memegang peran strategis dalam menopang keberlanjutan ekosistem seni daerah. Dalam relasi kemitraan ini, Dekase berfungsi sebagai mitra strategis yang mengoperasionalkan arah kebijakan pemerintah ke dalam pelaksanaan program, sehingga setiap inisiatif seni tetap sejalan dengan visi pembangunan kebudayaan yang telah ditetapkan.

Dukungan Disbudpar diwujudkan secara nyata melalui penyediaan pendanaan, fasilitas infrastruktur, serta pendampingan administratif yang memungkinkan program-program Dekase berjalan secara optimal. Konsekuensinya, seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Dekase harus berada dalam koridor regulasi serta sasaran strategis yang ditetapkan oleh Disbudpar. Sinergi yang terbangun secara solid antara kedua lembaga ini menjadi landasan penting bagi legitimasi, keberlanjutan, dan efektivitas program Dekase, sekaligus memastikan terciptanya ekosistem seni yang inklusif dan berdampak luas bagi masyarakat Kota Semarang.